

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca sastra bisa disebut sebagai membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca menikmati, menghayati sekaligus menghargai unsur-unsur yang terpapar dalam teks sastra. Selain itu sastra juga dapat digunakan untuk menghibur pembacanya. Sastra dikatakan menghibur karena di dalamnya menyuguhkan gambaran keindahan. Sastra merupakan kerangka yang digunakan sebagai alat dalam menulis karya sastra (Teeuw, 2015: 20). Adanya karya sastra di tengah-tengah masyarakat salah satu tujuannya sebagai alat untuk mengekspresikan ide-ide mengenai keindahan yang ditulis oleh pengarang.

Karya sastra merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pemikirannya. Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan tempat menceritakan pengalaman pengarang untuk mengungkapkan kejadian-kejadian yang dianggapnya menarik yang dapat dijadikan sebuah cerita. Penulisan dalam karya sastra tentunya tidak terlepas dari imajinasi pengarang yang digunakan dalam mengekspresikan ceritanya. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan karangan panjang yang ditulis seseorang dan menceritakan tokohnya yang mengalami berbagai macam konflik dalam hidupnya. Setiap novel kurang lebih

menceritakan permasalahan yang dialami oleh manusia. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam novel, bisa diambil dari permasalahan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu permasalahan tersebut adalah *bullying*.

*Bullying* merupakan tingkah laku agresif atau kejahatan yang sengaja dilakukan berulang kali dalam waktu lama dengan adanya ketidakseimbang kekuatan (Kustanti, 2015: 29). Senada dengan pendapat Kustanti, Dinardinata dan Kumara (2015:60) juga mengemukakan bahwa Perilaku *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah, perilaku tersebut juga dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku memang sudah diniatkan untuk menyakiti, mengganggu dan mengintimidasi korbannya.

Perilaku *bullying* masih menjadi hal yang menakutkan dikalangan masyarakat. Hal itu disebabkan karena *bullying* dapat menimbulkan dampak yang buruk baik bagi korban, pelaku maupun orang yang menyaksikan perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* merupakan salah satu kasus yang sering terjadi pada manusia baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah *bullying* terjadi karena siswa memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan masalah fisik, sedangkan di lingkungan masyarakat salah satu faktor yang menyebabkan adanya perilaku *bullying* karena permasalahan ekonomi atau faktor ekonomi.

*Bullying* biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa dirinya kuat, memiliki kekuasaan atau bahkan pihak-pihak yang merasa dirinya terhormat

untuk menindas pihak lain agar memperoleh keuntungan tertentu. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban *bullying* bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata berupa ukuran badan, jenis kelamin, dan warna kulit, sedangkan yang bersifat perasaan yaitu pelaku merasa dirinya lebih senior, lebih hebat, lebih sempurna, dan lebih pandai dari korban.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan itulah yang membedakan *bullying* dengan konflik lain. Bentuk *bullying* yang dilakukan oleh perempuan yaitu *bullying* tidak langsung seperti menatap dengan sinis maupun penolakan sosial. Sementara laki-laki menggunakan atau menjadi korban *bullying* tipe langsung. Seperti memukul, menendang, mendorong dan merusak barang-barang milik korban. Pelaku *bullying* menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya atau korban baik secara mental maupun fisik.

*Bullying* merupakan masalah yang dampaknya dapat dirasakan oleh semua pihak, baik itu pelaku, orang yang menyaksikan tindakan *bullying* dan korban. Akan tetapi dampak terbesarnya memang dialami oleh korban *bullying*. Korban *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah, kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah dan mengalami prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, perilaku *bullying* sudah sepatutnya untuk dihindari.

Data hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2018 memperlihatkan bahwa murid yang pernah mengalami *bullying* di Indonesia sebanyak 41,1 %, selain itu Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak terdapat siswa yang mengalami kasus *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu sembilan tahun, di mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, sedangkan *bullying* di lingkungan pendidikan dan *bullying* di sosial media terdapat 2.473 kasus.

Berdasarkan kenyataan di atas, *bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persaingan ini. Kiranya, perlu dipikirkan mengenai risiko yang akan dihadapi oleh anak dan dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang terus terjadi tanpa ada habisnya. Tentunya, berbagai pihak ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan mengenai *bullying* yang dialami oleh anak. Hal itu dikarenakan anak-anak juga memiliki hak untuk merasakan kesejahteraan psikologi.

*Bullying* dapat terjadi di mana saja, seperti tempat bermain, di rumah, di jalan, bahkan di sekolahpun kerap terjadi peristiwa *bullying*. Kekerasan dalam dunia pendidikan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Jadi, ada pihak yang melanggar dan ada pihak yang memberi sanksi. Faktor lain yang menyebabkan adanya perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan

masyarakat dan tayangan media massa, khususnya internet yang sekarang sangat mudah dijangkau di era globalisasi.

Tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari, di dalam novel juga mengangkat cerita tentang *bullying* yang dialami oleh tokohnya. Salah satu novel yang mengangkat permasalahan tentang *bullying* yakni novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* mengangkat nilai-nilai pendidikan, pengorbanan, dan terpenting memasukan isu *bullying* yang bukan hanya terjadi di dunia pendidikan akan tetapi juga *bullying* di lingkungan masyarakat. Tokoh utama yang terdapat dalam novel menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh guru dan teman-temannya sendiri.

Peristiwa *bullying* yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terjadi dalam bentuk fisik, verbal, dan sosial. Bentuk *bullying* yang dilakukan oleh pelaku adalah memukul, mengancam, mengejek, melecehkan penampilan, mengolok-olok nama panggilan dan lain sebagainya. Korban *bullying* yang tidak dapat melakukan perlawanan hanya bisa diam dan pasrah terhadap apa yang sedang dihadapinya. Bahkan pelaku selalu mengancam terhadap apa yang dilakukan kepada korban. Hal itu dilakukan agar korban tidak memberi tahu gurunya terhadap apa yang telah di lakukan.

Bentuk *bullying* yang dialami oleh korban atau tokoh utama, kemudian akan menimbulkan dampak terhadap psikologi tokoh. Adapun dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa*, yaitu kecemasan, penarikan sosial, merasa kesepian, rendah diri dan tingkat kompetensi sosial yang rendah. *Bullying* merupakan salah satu

perilaku yang mengakibatkan korban merasa tidak aman, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal itu senada dengan pendapat dengan Wiyani (2014: 17) yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* akan mengakibatkan kurangnya rasa aman dan kurangnya kesejahteraan psikologi korbannya.

Kemudian sebagai usaha untuk mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, bisa dilakukan dengan menggunakan novel dalam pembelajaran sastra. Novel memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan karakter siswa. Kedudukan novel dalam kehidupan manusia tidak dapat diragukan lagi. Hal itu dilakukan karena dalam memberikan pembelajaran sastra mengenai novel dapat membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan novel dengan baik. Selain itu, dengan mempelajari novel diharapkan siswa dapat berimajinasi sehingga akan mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA BU NU Bumiayu yakni Dra. Gendri Haryati mengenai relevansi pembelajaran sastra di SMA dan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Pembelajaran sastra khususnya novel terdapat pada KD 3.6 dan 4.6 tentang struktur dan kaidah teks novel, sedangkan materi tentang *bullying* yang dilakukan oleh guru dengan menjelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang sudah seharusnya dihindari karena dapat menimbulkan dampak buruk untuk berbagai pihak. Lebih lanjut responden menjelaskan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA

karena novel tersebut membahas tentang *bullying*, sedangkan di SMA BU NU Bumiayu terdapat perilaku *bullying* yang dialami oleh siswanya.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XII SMA BU NU Bumiayu yakni Vernaldila Putri Ipwi dan Dika Purwanto. Menurut kedua responden novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata cocok digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Apabila menggunakan novel tersebut guru bisa memberikan pemahaman kepada siswa bahwa *bullying* memiliki dampak buruk bagi berbagai pihak, sehingga bisa mengurangi kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pusat penelitian yang dijadikan acuan untuk melakukan sebuah kajian. Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. membahas mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Unsur Intrinsik tersebut berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsiknya berupa psikologi pembaca. Pembaca dalam penelitian ini yaitu Dra. Gendri Haryati, Vernaldila Putri Ipwi, Dika Purwanto,
2. membahas mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Dampak tersebut seperti kecemasan, merasa kesepian, tingkat kompetensi sosial yang rendah, rendah diri dan penarikan sosial,
3. membahas mengenai relevansi novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMA. Pada relevansi ini akan

dikaitkan dengan silabus, RPP, dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa SMA BU NU Bumiayu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. bagaimanakah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
2. bagaimanakah dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
3. bagaimanakah relevansi novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebagai berikut :

1. bentuk unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata,
2. bentuk dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata,
3. bentuk relevansi novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMA.

## E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pada khususnya dampak perilaku *bullying* melalui novel.
- b. menambah khasanah penelitian terhadap karya sastra khususnya novel dengan analisis psikologi.
- c. dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa SMA BU NU Bumiayu

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa *bullying* merupakan tindakan yang merugikan dan harus dihindari.

#### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA BU NU Bumiayu

Memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai perilaku *bullying* yang terjadi, agar guru dapat menganalisis berbagai kemungkinan solusi untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa dan

mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang mungkin dapat terjadi. Melalui pembelajaran karya sastra guru bisa meluruskan, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa perilaku *bullying* harus dihindari.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab dan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama* (bagian awal) terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, halaman persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. *Kedua* bagian inti dengan subbab-subbab sebagai berikut. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya, Bab II Landasan Teori yang terdiri dari penelitian relevan, landasan teori dan kerangka berpikir. Bab III metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup yang terdiri simpulan dan saran. *Ketiga*, bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan dalam penelitian.